

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sonia Florencia Christiawan

soniaflorenciac@gmail.com

Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research was an empirical study that aimed to examine the effect of profitability, solvability, and liquidity on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) at food and beverages companies listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2020 periods. Furthermore, the profitability variable was measured by Return on Equity (ROE), solvability was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and liquidity was measured by Current Ratio (CR) There were factors as the background of the research was the lower of disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) at food and beverages companies. This research was quantitative. Furthermore, the research type used secondary data. Meanwhile, the research analysis method used purposive sampling based on the determined sample criteria. It obtained 16 company samples with 36 observations. Moreover, the research data analysis technique used multiple linear regression analysis. The research result showed that profitability had a positive effect on Corporate Social Responsibility, profitability had a positive effect on Corporate Social Responsibility, and liquidity did not have any effect on Corporate Social Responsibility.*

*Keywords: profitability, solvability, liquidity, corporate social responsibility*

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020. Variabel profitabilitas akan diukur dengan *Return on Equity* (ROE), solvabilitas akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). Adapun faktor yang melatarbelakangi penelitian ini didasarkan pada rendahnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan *food and beverage*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode analisis yang digunakan untuk memperoleh sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan. Sampel yang diperoleh sebanyak 16 sampel perusahaan dengan 36 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

*Kata Kunci: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, corporate social responsibility*

### PENDAHULUAN

Praktek pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sangatlah penting untuk diterapkan, mengingat kondisi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan ketat di era sekarang. Peran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, menjadi salah satu perhatian yang disorot oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena pengaruh yang ditimbulkan oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara tidak langsung mampu membuat pengaruh yang signifikan bagi lingkungan dan

masyarakat sekitar terutama keberadaan perusahaan yang beroperasi ditengah lingkungan masyarakat.

Seperti yang tertulis pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, menyatakan bahwa perusahaan diwajibkan untuk melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, apabila perusahaan yang terkait bergerak dibidang usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam, maka wajib melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dalam proses pelaksanaan bidang usaha tersebut. Pada dasarnya perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar, nilai transaksi, serta performa kinerja keuangan yang baik selalu berkesinambungan dengan isu-isu lingkungan dalam mnegungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Praktek *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan perusahaan memiliki tujuan untuk menyelaraskan visi misi perusahaan dengan nilai-nilai yang timbul di masyarakat. Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik, perusahaan diharapkan mampu mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang bertujuan untuk mencapai keuntungan. Disamping itu perusahaan juga bisa mendapatkan citra yang baik dari masyarakat setelah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility*.

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu aktivitas dengan prospek dan investasi yang berguna untuk jangka panjang, karena *Corporate Social Responsibility (CSR)* mampu memberi keuntungan yang menjamin. Faktor lainnya, yaitu sebagai salah satu bagian dari strategi bisnis yang dilakukan perusahaan. Perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan yang ditandai dengan industri yang semakin maju akan memiliki pengaruh yang signifikan, membuat aktivitas operasionalnya dan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi semakin kompleks atau saling ketergantungan. Perusahaan juga semakin dituntut untuk menghasilkan profit yang besar dan dituntut untuk memiliki tingkat

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Jika tingkat profitabilitas semakin tinggi, maka kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi akan tercermin, sehingga perusahaan terkait dapat mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan. Pengukuran profitabilitas dengan kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dijadikan dasar untuk menyusun sistem timbal balik dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan.

Solvabilitas, dalam pengukurannya akan ditunjukkan berapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibanding dengan dengan aset yang dimiliki oleh pemberi hutang atau kreditor. Untuk rasio likuiditas akan digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek mereka saat jatuh tempo, dengan kata lain dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan pada rasio likuiditas adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar atau mengembalikan seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada periode waktu yang telah ditentukan. Likuiditas kerap kali disebut sebagai modal yang dapat digunakan untuk mengukur likuid dari suatu perusahaan. Pengukuran rasio likuiditas diantaranya ada *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover ratio*, dan *working capital to total asset ratio*. *Current ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dalam menutupi kewajiban lancar. Jika perbandingan hutang lancar dan aktiva lancar memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan dinyatakan berpotensi melunasi hutang lancarnya.

Penelitian ini adalah studi empiris yang bermaksud untuk menguji apakah rasio keuangan profitabilitas (*return on equity*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan likuiditas (*current*

*ratio*) berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang diangkat adalah: "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*".

Perusahaan food and beverage terpilih untuk menjadi sektor industri yang akan diteliti, karena memiliki kontribusi yang aktif dalam perkembangan sektor perekonomian di Indonesia, serta fokusnya terhadap konsumsi masyarakat dianggap luas. Selain itu, pelaksanaan kegiatan atau aktivitas operasional dari perusahaan sektor food and beverage memiliki kaitan yang erat dengan lingkungan sekitar dan dampak yang berpotensi akan timbul. Penelitian ini adalah studi empiris yang bermaksud untuk menguji apakah rasio keuangan profitabilitas (*return on equity*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang diangkat adalah: "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*".

## TINJAUAN TEORITIS

### *Agency Theory*

Teori agensi berfungsi sebagai perantara bagi perusahaan dan manajemen agar bisa bekerjasama. Masalah keagenan dapat diartikan sebagai masalah yang ditimbulkan akibat tindakan dari manajer yang hanya mengutamakan pemenuhan tujuan pribadinya dibandingkan dengan tujuan perusahaan. Terdapat dua cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah keagenan, yaitu dengan *market forces* dan *agency cost*. *Market Forces* berfokus pada pemegang saham mayoritas seperti investor institusional, yang mana memiliki hak suara terbanyak dan dapat memberi tekanan kepada manajer untuk bekerja lebih baik atau mengganti manajemen yang dirasa tidak dapat memenuhi target serta mensejahterakan para pemegang saham. Untuk *agency cost*, memiliki definisi sebagai biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengurangi *agency problem* guna memenuhi kesejahteraan dari para pemegang saham. Hal ini muncul ketika terdapat konflik kepentingan dalam suatu perusahaan.

Masalah keagenan berpotensi timbul apabila proporsi kepemilikan atas saham perusahaan berkurang, sehingga manajer cenderung mementingkan kepentingannya sendiri dan tidak berusaha memaksimalkan nilai perusahaan ketika proses pengambilan keputusan dalam pendanaan dilakukan. Kreditur yang memiliki klaim atas sebagian dari kas perusahaan dan klaim atas aset perusahaan ketika kebangkrutan terjadi, juga bisa menjadi salah satu faktor dari masalah keagenan.

### *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Legitimasi diklaim mampu membantu perusahaan untuk terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan serta dapat meningkatkan nilai-nilai perusahaan terkait. Untuk mengembangkan perusahaan pada masa mendatang, legitimasi masyarakat adalah salah satu faktor yang cukup strategis bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena legitimasi bermanfaat sebagai sarana untuk memperbaiki strategi perusahaan, terutama upaya perusahaan dalam memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin berkembang seiring globalisasi dan perkembangan teknologi yang tergerus waktu.

Faktor yang menyebabkan *legitimacy gap* terjadi yaitu, perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah. Masalah legitimasi kemudian muncul karena terjadi perubahan kinerja perusahaan namun di sisi lain

masyarakat telah bergantung pada program rutin tersebut dan tidak ingin dihentikan. Kedua, adalah kinerja perusahaan tidak berubah namun harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan sudah berubah. Masalah legitimasi akan muncul ketika perusahaan tidak memenuhi harapan mereka tersebut (Lindawati dan Puspita, 2015). *Legitimacy gap* dapat dikurangi dengan meningkatkan kesesuaian pada operasi perusahaan dan pengharapan masyarakat. Salah satunya, yaitu dengan cara meningkatkan tanggung jawab sosial dan bagaimana solusi penyelesaiannya.

### ***Stakeholder Theory***

Teori stakeholder memiliki tujuan utama untuk membantu manajemen perusahaan meningkatkan penciptaan nilai-nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan agar kerugian yang berpotensi muncul bagi stakeholder dapat diminimalkan. Stakeholder terdiri atas pihak internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik. Sifatnya mempengaruhi maupun dapat dipengaruhi, dan bersifat langsung ataupun tidak langsung oleh perusahaan terkait. Teori stakeholder adalah teori yang menyatakan keberlangsungan suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peranan stakeholder, baik dari faktor internal maupun eksternal meski terdapat perbedaan latar belakang kepentingan dari setiap stakeholder (Lindawati dan Puspita, 2015).

Pelaksanaan praktek CSR menjadi bagian strategi perusahaan dalam memenuhi kepentingan stakeholder yang ada, berisi tentang informasi non-keuangan perusahaan terkait dan dampak sosial serta dampak lingkungan yang akan timbul akibat kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan. Apabila dalam rangka pengungkapan CSR dapat berjalan dengan baik, tentunya para stakeholder akan senantiasa senang dan turut serta memberikan dukungan penuh terkait aktivitas-aktivitas perusahaan yang dirasa dapat meningkatkan kinerja dan mencapai laba sesuai dengan target yang diharapkan.

### ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan atau pendekatan bisnis yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan bagi seluruh pemangku kepentingan. Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perseroan untuk ikut andil serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bisa meningkatkan kualitas kehidupan serta lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri maupun komunitas setempat, atau masyarakat pada umumnya.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah aktivitas atas suatu kegiatan yang diperuntukan pada komunitas masyarakat yang tergambar dari bagaimana perusahaan memberikan keperluan dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat yang ada disekitar perusahaan. Mewujudkan suatu tindakan untuk komunitas yang sesuai dengan keperluan dan keadaan sosial pada komunitas masyarakat sekitar merupakan fokus dari nilai CSR sendiri. Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dari tanggung jawab ekonomi atas investasi dana yang dikelola perusahaan dan pelaksanaannya akan disampaikan nanti melalui pertanggungjawaban pada laporan keuangan, membuat pelaksanaan yang akan disampaikan melalui laporan keuangan menjadi keharusan perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

### ***Profitabilitas***

Profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat meningkatkan nilai pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan mencerminkan kemampuan dari suatu entitas dalam menghasilkan laba yang tinggi, sehingga entitas tersebut dapat meningkatkan tanggung jawab sosialnya, serta

mengungkapkan tanggung jawab sosial itu dalam laporan keuangan dengan konteks yang luas. Maka dari itu, tingkat profitabilitas yang semakin tinggi membuat peluang perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosialnya menjadi semakin besar.

### **Solvabilitas**

Dalam rasio solvabilitas, akan ditunjukkan berapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibanding dengan dengan aset yang dimiliki oleh pemberi hutang atau kreditor. Apabila pemegang saham memiliki aset yang lebih banyak, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut kurang *leverage*. Namun, apabila sang pemberi hutang memiliki mayoritas aset, maka dapat dikatakan perusahaan terkait memiliki tingkat leverage yang tinggi. Rasio solvabilitas sangat membantu investor dan pihak manajemen untuk lebih memahami tingkat risiko dari struktur modal pada perusahaan terkait (Lutfhiana, 2018).

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek mereka ketika jatuh tempo. Dengan kata lain dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini proksi dari rasio likuiditas yang akan digunakan adalah *Current Ratio* (CR).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hubungan antara profitabilitas dengan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terdapat dalam teori legitimasi, yang mana apabila perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, maka manajemen tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Rahayu (2016), dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti bahwa, ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan wajib melaporkan keuangannya. Saat tingkat profitabilitas tinggi, para pengguna laporan keuangan akan membaca *good news* dari kinerja perusahaan sehingga membuat investor akan tertarik untuk berinvestasi, karena faktor perusahaan yang memiliki hubungan baik dengan masyarakat sekitar dimana perusahaan beroperasi. Dengan demikian hipotesis pertama yang dapat disimpulkan adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility***

Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi berpotensi untuk mengungkapkan lebih banyak informasi penting, jika solvabilitas tinggi maka perusahaan wajib mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dalam keuangan perusahaan, tinggi rendahnya tingkat solvabilitas berdampak terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility***

Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, mereka akan memberikan informasi pada perusahaan lain bahwa perusahaan mereka adalah yang terbaik saat melakukan kegiatan sosial yang berhubungan dengan masyarakat. Dalam hasil penelitian Putri (2017), dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berarti menggambarkan

tingkat kesuksesan dari perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menimbulkan hubungan sebab – akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu tahun 2018-2020. Untuk teknik pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana pengambilan sampelnya sudah ditetapkan dari kriteria yang ditentukan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sedangkan untuk variabel terkaitnya adalah *Corporate Social Responsibility*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter atau dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga sangat cocok menggunakan data dokumenter. Data tersebut berupa data annual report dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan bersangkutan. Pada penelitian ini, laporan tahunan dan laporan keuangan yang akan digunakan adalah laporan perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2020.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dengan mengumpulkan bukti berupa catatan atau laporan historis laporan keuangan yang dapat diambil dari Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* selama periode tahun 2018-2020. Sumber yang memberikan data kepada pengumpul data dapat disebut sebagai sumber sekunder.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Profitabilitas**

*Return On Equity* (ROE) merupakan indikator bagi para investor untuk melihat kelayakan dari usaha perusahaan yang ditanami modal atau melakukan investasi. ROE akan mengukur seberapa banyak keuntungan yang akan dihasilkan dari ekuitas pemegang saham. Menurut Sudana (dalam Kartini, 2019) rumus untuk mengukur ROE yaitu dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas kemudian dikali 100%.

##### **Solvabilitas**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka jumlah modal perusahaan sendiri akan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Rumus menghitung rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* adalah total hutang dibagi dengan total ekuitas yang kemudian dikalikan 100%.

## Likuiditas

*Current Ratio* adalah kemampuan dari perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya. Berdasarkan pernyataan Aprilia *et al.* (2021), rumus perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar yang kemudian dikalikan 100%.

## Corporate Social Responsibility

Jumlah dari indikator yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada standards GRI G4 dengan 78 items, yang dihitung dengan rumus *CSR Disclosure Indeks (CSRI)* sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum XY_i}{N_i}$$

Keterangan:

$CSRI_i$  : *Corporate Social Responsibility* indeks perusahaan i.

$\sum XY_i$  : Nilai 1 jika item y diungkapkan; 0 jika item tidak diungkapkan.

$N_i$  : Jumlah item untuk perusahaan i, 78 item pengungkapan.

## Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan data yang dapat memberi gambaran tentang suatu objek yang diteliti dengan menggunakan data melalui sampel atau populasi. Tujuannya untuk memberikan informasi tentang karakteristik dalam penelitian (Luthfiana, 2018). Dalam menganalisis data kuantitatif, ukuran perhitungan yang dapat digunakan adalah tendensi sentral, frekuensi, standar deviasi, varian, serta koefisien korelasi antar variabel.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen adalah *Corporate Social Responsibility*. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini meliputi:

$$CSRDI = a + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_2 CR + \varepsilon$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_2$  : Koefisien Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

ROE : *Return of Equity (ROE)*

DER : *Debt Equity Ratio (DER)*

CR : *Current Asset (CR)*

$\varepsilon$  : *Standard Error*

## Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas merupakan distribusi normal yang menguji data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel independen dan data variabel dependen berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Distribusi

data akan tidak normal, jika normalitas data sudah terpenuhi dan jika nilai p-value  $> \alpha$  dan apabila nilai p-value  $< \alpha$ .

Uji asumsi klasik jenis multikolenieritas ini diterapkan untuk analisis regresi yang mempunyai dua atau lebih variabel independen, yang mana akan diukur dengan tingkat keeratan hubungan antar variabel independen melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas bisa dilakukan dengan melihat hasil pada uji dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Ketentuannya adalah jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika pada  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas.

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Jika nilai D-W menunjukkan tingkat kepercayaan terletak antara  $-2$  sampai  $+2$  maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Namun jika nilai D-W tidak menunjukkan tingkat kepercayaan diantara angka  $-2$  sampai  $+2$  maka terjadi autokorelasi.

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Apabila tebaran pada titik-titik berada di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y dan memiliki bentuk pola yang jelas, maka dinyatakan terjadi heterokedastisitas. Namun jika tebaran titik-titik memiliki bentuk pola yang tidak jelas maka akan terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

### **Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  salah satu alat tolak ukur seberapa tinggi potensi yang diberikan untuk menguji kemampuan sebuah model yang dapat menjelaskan variasi pada variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu berada antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 maka berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

### **Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)**

Penggunaan uji F ini dimaksudkan untuk menguji kelayakan model. Terdapat beberapa kriteria pengujian uji F pada suatu penelitian yaitu  $\alpha$  sama dengan 0,05. Beberapa kriteria dalam pengujian ini pada suatu penelitian adalah apabila pada nilai signifikan memperlihatkan bahwa  $\alpha > 0,05$ , maka variabel independen tidak memiliki indikasi pengaruh terhadap variabel terkait atau dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan memperlihatkan bahwa  $\alpha < 0,05$  maka variabel bebas atau independen memiliki indikasi pengaruh terhadap variabel terkait atau variabel dependen.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji t**

Uji t dilakukan untuk menentukan sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan pada penelitian ini untuk menguji sejauh mana pengaruh, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas yang merupakan variabel independen terhadap *corporate social responsibility* sebagai variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian secara parsial yaitu dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%: (1) Apabila nilai signifikansi uji t  $> 0,05$ , maka ditolak dan diterima. Artinya profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*; (2) Apabila nilai signifikansi uji t  $< 0,05$ , maka ditolak dan diterima. Artinya profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	48	,09	105,24	16,9487	19,77480
DER	48	,13	1,77	,6431	,42294
CR	48	,73	13,27	3,2127	2,93757
CSRDI	48	,08	,32	,1910	,05695
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil output analisis deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai N dalam penelitian ini sejumlah 48 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020. Berdasar adalah nilai statistik deskriptif untuk masing-masing variabel: (1) variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum dalam periode 2018-2020 sebesar 0,09, untuk nilai maksimum sebesar 105,24. Sedangkan nilai CSR dalam penelitian memiliki rata-rata atau mean sebesar 16,9487. Untuk nilai standar deviasi sebesar 19,77480; (2) Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum dalam periode 2018-2020 sebesar 0,13, untuk nilai maksimum sebesar 13,27. Sedangkan nilai CSR dalam penelitian memiliki rata-rata atau mean sebesar 0,6431. Untuk nilai standar deviasi sebesar 0,42294; (3) Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan terdapat nilai minimum dalam periode 2018-2020 sebesar 0,73. Untuk nilai maksimum sebesar 1,77. Sedangkan nilai CSR dalam penelitian memiliki rata-rata atau mean sebesar 3,2127. Untuk nilai standar deviasi sebesar 2,93757.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,156	,025		6.118	,000
	ROE	,001	,000	,332	2.256	,029
	DER	,054	,025	,400	2.134	,038
	CR	,005	,003	,274	1.526	,134

a. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

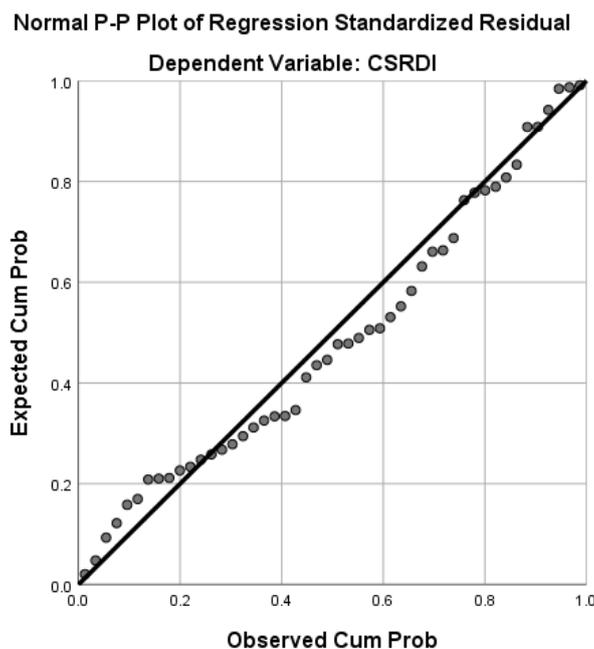
Diketahui berdasarkan Tabel 2 diatas, persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta dalam persamaan analisis regresi berganda sebesar 0,156 menunjukkan besarnya variabel dependen atau variabel terikat *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tidak dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas), yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) ketika variabel bebas = 0 atau = nilai constant; (2) Nilai koefisien regresi Tabel 2 menunjukkan arah positif (searah) antara *Return On Equity* (ROE) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jika ROE meningkat maka CSR juga akan meningkat. Dapat disimpulkan, bahwa semakin besar nilai *Return On Equity*

yang dihasilkan, maka CSR akan mengalami peningkatan; (3) Nilai koefisien regresi Tabel 2 menunjukkan arah positif (searah) antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jika DER meningkat, maka CSR juga akan meningkat. Dapat disimpulkan, bahwa semakin besar nilai DER yang dihasilkan, maka CSR akan mengalami peningkatan; (4) Nilai koefisien regresi Tabel 2 menunjukkan arah positif (searah) antara *Current Ratio* (CR) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Jika CR meningkat maka CSR juga akan meningkat. Dapat disimpulkan, bahwa semakin besar nilai CR yang dihasilkan, maka CSR akan mengalami peningkatan.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah model regresi residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal.



**Gambar 1**  
Hasil Uji Normalitas  
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

**Tabel 3**  
Hasil Uji Normalitas (Data Asli)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05252986
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,076

Kolmogorov-Smirnov Z	,096
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated From Data
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil Gambar 1, menunjukkan bahwa titik plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* bahwa data yang di peroleh berdistribusi normal, hal ini menyatakan nilai signifikansi lebih dari 0.05 yaitu 0.200 dengan jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi diantara variabel independennya. Multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	,892	1,121
DER	,551	1,816
CR	,600	1,666

a. Dependent Variabel: CSRDI

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel pengolahan data yang dilakukan untuk memperoleh hasil yaitu semua variabel independen *tolerance* nilainya diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Artinya seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut sejalan dengan aturan, jika nilai *tolerance* > 0,10 yang berarti model tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,386a	,649	,091	,05429	1,437

a. Predictors: (Constant), ROE, DER,CR

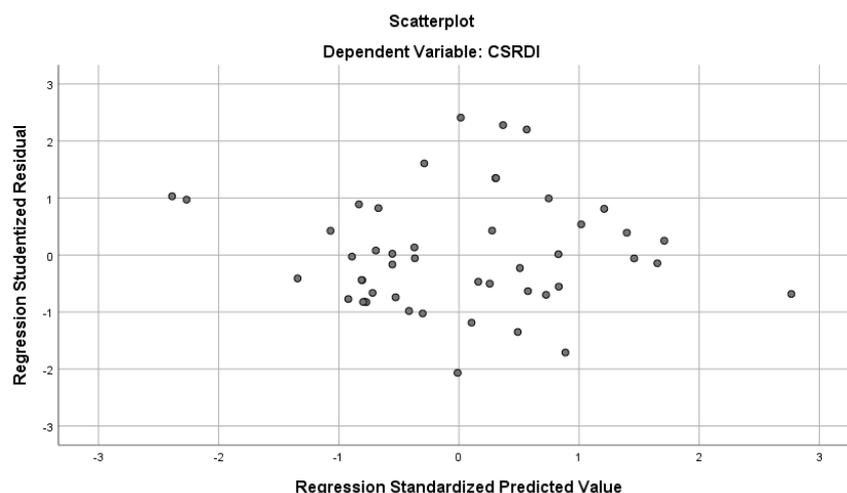
b. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan dari Tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* diperoleh sebesar 1,437. Maka dari itu model regresi dinyatakan tidak terjadi autokorelasi, sebab angka *Durbin-Watson* masih diantara -2 dan 2.

### Uji Heteroskedasitas

Hasil dari uji heteroskedasitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan dari hasil grafik *scatterplot* diatas, dapat terlihat jelas bahwa hampir semua titik tidak memiliki pola tertentu, dengan kata lain titik-titik terbentuk secara menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya heterokedastisitas pada model regresi.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar kemampuan kelayakan sebuah model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen atau variabel terkait. Hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,386a	,649	,091	,05429	1,437

a. Predictors: (Constant), ROE, DER,CR

b. Dependent Variable: CSRDI

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan dalam Tabel 6 nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,649. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 64,9% variasi dari *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas (ROE), solvabilitas (DER), dan likuiditas (DER), sedangkan sisanya 35,1% dijelaskan pada variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Pada penelitian ini uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Hasil dari uji F dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	3	.008	2.574	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.130	44	.003		
	Total	.152	47			

- a. Dependent Variable: CSRDI
  - b. Predictors: (Constant), ROE,DER,CR
- Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022**

Berdasarkan Tabel diatas, hasil dari uji F menunjukkan bahwa hasil variabel-variabel independen berpengaruh signifikan karena didapati hasil sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$ , maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen penelitian yaitu *Corporate Sosial Resposibility* (CSR). Dengan demikian model dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Pengujian uji t yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terkait. Hasil dari uji t dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,156	,025		6.118	,000
	ROE	,001	,000	,332	2.256	,029
	DER	,054	,025	,400	2,134	,038
	CR	,005	,003	,274	1,526	,134

- a. Dependent Variable: CSRDI
- Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022**

Berdasarkan hasil uji t (uji signifikansi) pada Tabel 8 secara parsial dijelaskan sebagai berikut : (1) tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa *Return on Equity* memiliki nilai t sebesar 2,256 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ . Koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,001. Maka ROE berpengaruh positif terhadap CSR; (2) tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  menunjukkan DER memiliki nilai t sebesar 2,134 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ . Koefisien regresi sebesar 0,054. Maka DER berpengaruh positif terhadap CSR; (3) tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa CR memiliki nilai t sebesar 1,526 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,134 > 0,05$ . Sehingga DER tidak berpengaruh pada CSR.

**Pembahasan**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility**

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini menunjukan bahwa variabel profitabilitas yang pengukurannya menggunakan ROE berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima. Apabila nilai ROE besar, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan ekuitas akan baik dan membuat laba serta harga saham

semakin meningkat pula. Dengan begitu, jika profitabilitas pada perusahaan meningkat, maka pengungkapan CSR akan semakin luas dan memberi sinyal yang positif pada pemangku kepentingan sehingga mendorong investor untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyuningsih (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tingkat kepercayaan mereka akan meningkat sehingga ROE memiliki pengaruh positif terhadap CSR karena perusahaan akan lebih aktif melakukan tanggung jawab sosialnya. Semakin tinggi nilai ROE pada perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan sehingga mendesak perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Strategi CSR yang dijalankan perusahaan mampu meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subara dan Saragih (2020) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang pengukurannya menggunakan ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> diterima. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki tujuan untuk membangun citra yang baik bagi perusahaan dan mendapatkan perhatian masyarakat. Pada laporan perusahaan, nilai rata-rata DER yang tinggi pada perusahaan *food and beverage* membuat pengungkapan nilai CSR akan meningkat dan berpotensi untuk mengungkapkan lebih banyak informasi penting mengenai tanggung jawab sosialnya. Apabila tingkat nilai DER rendah maka pengungkapan tanggung jawab sosialnya menurun. Sebab hubungan antara DER dan CSR dilihat dari tingkat *leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan dalam pembiayaan aset. Dari situ dapat diketahui jika pengembalian total hutang dengan modal yang ada, memiliki pengaruh dalam pengungkapan CSR. Jika dikaitkan, penelitian ini dapat dibuktikan dengan teori stakeholder. Teori ini berkaitan dengan DER karena berhubungan langsung pada pemilik modal di perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yubiharto (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Maka dari itu dapat disimpulkan jika DER memiliki pengaruh positif dalam pengungkapan CSR.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan uji t yang sudah dilakukan, hasil uji hipotesis dari likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa kekuatan perusahaan ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang rendah akan membuat tingkat pengungkapan CSR menjadi rendah pula. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 menyatakan bahwa penerapan kegiatan CSR bagi seluruh perusahaan bersifat wajib dan tidak lagi bersifat sukarela.

Perusahaan yang telah melunasi kewajiban atau hutangnya dalam periode waktu yang telah ditentukan, belum tentu akan menerapkan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu, nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dianggap mampu mengurangi keraguan bagi investor. Dana yang disetor akan dimaksudkan sebagai dana yang tidak terpakai sehingga pendapatan akan menurun. Tinggi rendahnya CR perusahaan tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mujiyanti dan Afianto (2018) yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya likuiditas

perusahaan tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2020 maka kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROE yang tinggi mampu membuat kinerja perusahaan membaik sehingga meningkatkan hasil laba. Dengan begitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin luas dan mendorong investor untuk melakukan investasi; (2) Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dapat timbul karena perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan semakin berpotensi untuk mengungkapkan banyak informasi penting mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pengembalian hutang dan kewajiban menggunakan total modal yang tersedia akan mempengaruhi luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR); (3) Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tinggi rendahnya nilai CR tidak akan menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat timbul karena perusahaan yang telah melunasi hutangnya dalam periode waktu yang telah ditentukan, belum tentu akan menerapkan tanggung jawab sosialnya pada masyarakat.

### Saran

Saran yang bisa diberikan antara lain untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan adalah: (1) Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, penelitian ini hanya menggunakan data tiga tahun yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020 sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode waktu pengamatan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan maksimal. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya terdiri dari ROE, DER, dan CR. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah variabel atau menggantinya dengan variabel lain agar total sampel yang digunakan bisa lebih banyak dan bervariasi dengan menggunakan kriteria yang lebih luas; (2) Bagi perusahaan sektor makanan dan minuman, perusahaan diharapkan mampu untuk mengelola seluruh efektivitas modal mereka dan aset yang mereka miliki guna meningkatkan tingkat profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas pada perusahaan. Dalam hal ini perusahaan perlu menghasilkan laba yang tinggi dan memperhatikan tingkat pengembalian hutang dengan total modal yang ada. Dengan begitu, perusahaan akan menarik minat investor dan berpotensi mengalokasikan dananya untuk melaksanakan kegiatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A., T. Lestari dan S. Rosyafah. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Growth Firm), Likuiditas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. *Jurnal Riset Akuntansi* 1(1): 121-131.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 25*. Edisi kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Kartini, P. T. dkk. 2019. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7(2): 343-366.
- Lindawati, A. S. L. dan M. E. Puspita. 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL* 6(1): 1-174.
- Luthfiana, Azizah. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.*
- Mujiyati dan R. D. Afianto. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Komite Audit, Dan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Economic and Business Journal*: 585 - 600.
- Putri, Rindu Kurnia. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Basis Kepemilikan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 4(1).
- Rahayu, Indun Prasentiati. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Artikel Ilmiah Mahasiswa.*
- Subara, V. M. dan D. Saragih. 2020. Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang *Perseroan Terbatas*.
- Wahyuningsih, A. 2017. Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember. Jember.*
- Wijaya, A. L. dan E. L. Pancawati. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Food Dan Beverages. *Jurnal Akuntansi* 3(2): 131-139.
- Yubiharto dan N. R. Hastuti. 2020. Pengaruh ROA, DER, Dan NPM Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akuntansi* 11(1): 59-70.